

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**Ashif Abdul Basith**

NIM : 14490093

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashif Abdul Basith  
NIM : 14490093  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

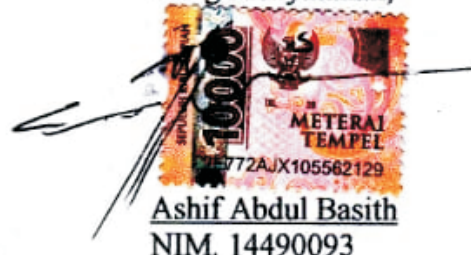
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, April 2021

Yang Menyatakan,

  
Ashif Abdul Basith  
NIM. 14490093



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama mahasiswa : Ashif Abdul Basith  
NIM : 14490093  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural  
dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juli 2021  
Pembimbing,

Rinduan Zain, S.Ag, MA..

NIND : 2007047002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1674/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASHIF ABDUL BASITH  
Nomor Induk Mahasiswa : 14490093  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 60ed0ef739669



Penguji I

Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60ed18244df81



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60ed050de2563



Yogyakarta, 29 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60ee3130d71b7

HALAMAN MOTO

دَعِ الْأَيَّامَ تَفْعَلْ مَا تَشَاءُ \*

\* وَطِبْ نَفْسًا إِذَا حَكَمَ الْقَضَاءُ \*

*“Biarkanlah hari demi hari berbuat sesukanya \*\**

*Tegarkan dan lapangkan jiwa tatkala takdir menjatuhkan ketentuan*

*(setelah diawali dengan tekad dan usaha).”<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> kitab *Dîwân al-Imâm asy-Syâfi’i*, Ta’lîq: Muhammad Ibrâhîm Salîm. hal. 10.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Bantul”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi dengan baik. Maka dari itu penulis sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini dalam proses akademik

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan wawasan kepada para peneliti hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Rinduan Zain, S.Ag, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu, wawasan dan pengalaman dari semester satu sampai akhir.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Suharto, Ibu Uun Nurlaila. yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan semangat serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
7. Kakak M. Apip Firmansyah dan Adik-adik tercinta, Hasbi Ahmad Sulistya, Ghina Zakiyyah El Griska yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
8. Sahabat penulis, Riyan, Badri, Ridwan Ariyawan, Anis, Azam, Zia, Gofur, Rousan. terimakasih telah kebersamai dalam berproses selama perkuliahan di tanah rantau, kenangan suka duka bersama kalian akan terukir dalam ingatan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima oleh Allah SWT sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridho-Nya. Amiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, April 2021  
Penyusun



Ashif Abdul Basith  
NIM. 14490093



## ABSTRAK

Ashif Abdul Basith *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Bantul* . Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, 2021

Latar belakang penelitian ini adalah karena pengintegrasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mencegah perpecahan antar sesama. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya semata-mata sebagai nilai mata pelajaran. Akan tetapi, pendidikan agama Islam juga diharapkan mempunyai kontribusi lebih terhadap realita yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui konsep pendidikan multikultural di SMAN 3 Bantul. Kedua, untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul. Ketiga, untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul.

Metode penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif, Peneliti melakukan penelitian terkait integrasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI pada September 2020 sampai dengan November 2020. Tempat penelitian di SMAN 3 Bantul. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konsep Nilai Pendidikan Multikultural Di SMAN 3 Bantul, bahwa sekolah menerapkan konsep pendidikan yang disesuaikan dengan kultur peserta didik yang beragam. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada pendidikan Agama Islam. Karena di SMAN 3 Bantul, terdapat peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda, dalam pelaksanaan pendidikan agama, sekolah menerapkan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan agama masing-masing peserta didik. Selain diselenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah juga menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Hindu, Kristen mapupun Katolik. Metode pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di SMAN 3 Bantul dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode diskusi, ceramah dan penugasan. Adapun Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bantul diantaranya adalah persamaan dan keadilan, toleransi dan kebebasan serta keberagaman dan kemajemukan.

Kata kunci : Nilai-nilai Pendidikan Multikultural, Pembelajaran PAI.

## ABSTRACT

*Ashif Abdul Basith Integrating Multicultural Values in Islamic Education Learning at SMAN 3 Bantul. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kaliaga State Islamic University, 2021*

*The background of this research is because the integration of multicultural education in Islamic religious education learning is very important to direct the potential and personality of students in the world of education. This research was conducted to prevent division between people. Therefore, learning Islamic religious education is not merely a subject value. However, Islamic religious education is also expected to have more contribution to the existing reality. The purpose of this research is first, to know the concept of multicultural education at SMAN 3 Bantul. Second, to find out the learning model of Islamic religious education at SMAN 3 Bantul. Third, to find out the integration of multicultural education values in Islamic religious education learning at SMAN 3 Bantul. The method of this research is qualitative research.*

*Researchers conduct research related to the integration of multicultural education values in Islamic Education learning from September 2020 to November 2020. SMAN 3 Bantul. Data collection techniques by interview, observation and documentation.*

*Based on the results of research on the Concept of Multicultural Education Values at SMAN 3 Bantul, that schools apply the concept of education that is adapted to the diverse cultures of students. In this study the focus of research is on Islamic religious education. Because at SMAN 3 Bantul, there are students with different religious backgrounds, in the implementation of religious education, schools apply the concept of learning that is tailored to the religion of each student. In addition to holding Islamic Religious Education (PAI) learning, the school also organizes Hindu, Christian and Catholic religious education lessons. The Islamic religious learning method implemented at SMAN 3 Bantul is carried out by several methods, including the method of discussion, lectures and assignments. The Integration of Multicultural Education Values in Learning Islamic Religious Education at SMAN 3 Bantul includes equality and justice, tolerance and freedom as well as diversity and pluralism as well as diversity and pluralism.*

*Key words : Multicultural Education Values, Islamic Education Learning.*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	5
E. Kerangka Teoritis .....	9

1.	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.....	9
2.	Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran	
	PAI 13	
F.	Metode Penelitian.....	22
1.	Jenis Penelitian .....	22
2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.	Subjek Penelitian .....	24
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
5.	Teknik Analisa Data .....	26
6.	Teknik Keabsahan Data.....	28
G.	Sistematika Pembahasan .....	28
	BAB II.....	30
	GAMBARAN UMUM SMAN 3 Bantul.....	30
A.	Sejarah, Visi dan Misi .....	30
1.	Sejarah .....	30
2.	Visi.....	31
3.	Misi.....	31
B.	Letak Geografis SMAN 3 Bantul.....	32
C.	Struktur Organisasi.....	32
D.	Guru dan Tenaga Kependidikan.....	33

E. Peserta Didik .....	34
F. Sarana Prasarana .....	36
<b>BAB III .....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Konsep Nilai Pendidikan Multikultural Di SMAN 3 Bantul .....	38
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bantul ...	40
C. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bantul .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
C. Penutup.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Status Guru.....	34
Tabel 2 Status Tenaga Kependidikan.....	34
Tabel 3 Daftar Peserta Didik.....	35
Tabel 4 Agama yang dianut Peserta Didik.....	35
Tabel 5 Ruang Kelas .....	36
Tabel 6 Laboratorium.....	37
Tabel 7 Perpustakaan dan Sanitasi.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Seminar Proposal .....	54
Lampiran 2 Bukti Acara Seminar Proposal .....	55
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	56
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Penelitian .....	57
Lampiran 5: Pedoman Observasi .....	60
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara .....	61
Lampiran 7 :Catatan Hasil Wawancara 1.....	63
Lampiran 8 :Catatan Hasil Wawancara 2.....	78
Lampiran 9 :Catatan Hasil Wawancara 3.....	88
Lampiran 10 :Catatan Hasil Wawancara 4.....	95
Lampiran 11 : Curriculum Vitae.....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam pendidikan agama Islam banyak sekali mengajarkan nilai-nilai, diantaranya nilai toleransi, HAM (persamaan dan keadilan), demokrasi, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dari semua nilai tersebut juga masuk dalam pendidikan berbasis multikultural. Saat ini Pendidikan berbasis multikultural bukan hal yang tabu lagi, beberapa dari lembaga pendidikan kini memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan pendidikan multikultural tersebut. Peneliti disini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diterapkan didalam pembelajaran lainnya seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karenanya, pendidikan berbasis multikultural diharapkan membawa dampak positif terhadap lingkungan belajar yang kondusif dan menjadi tips untuk kesuksesan lembaga pendidikan kedepannya.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan nilai-nilai yang ada pada pendidikan agama Islam dan pendidikan multikultural, penekanan terpenting pada dasarnya terdapat pada hubungan antar sesama manusia yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sejalan dengan ini, peserta didik mampu memahami dan

---

<sup>2</sup> Nurul Islamiyah, "Impelementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 21.

mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupan. Jelaslah, bahwa pengintegrasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan multikultural baik secara langsung kaitannya dengan mata pelajaran maupun implementasi dari pendidikan multikultural tersebut sudah banyak yang mengungkap sistem dan konsep seperti pluralisme, humanisme dan demokrasi.<sup>4</sup> Secara garis besar, penelitian ini akan membahas kembali model sistem dan konsep pendidikan multikultural akan tetapi lebih spesifik mendalami integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari segi nilai persamaan dan keadilan dalam mengenyam dunia pendidikan dan dampaknya terhadap objek pendidikan multikultural serta lingkungan dari penerapan pendidikan multikultural. Secara implisit pendidikan multikultural sudah mengakar terhadap beberapa kalangan meskipun pada kenyataannya mereka kurang mengetahui pendidikan multikultural. Menurut Edi Susanto integrasi nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam bertujuan memperkokoh keyakinan dan mengamalkan ajaran agama dan upaya untuk menyampaikan pesan nilai-nilai multikultural melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ada.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nur Faiqoh, "Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini di Kiddy Care Kota Tegal," (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 68-76.

<sup>4</sup> Farida Hanum dan Sisca Rohmadonna, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2010): 91.

<sup>5</sup> Edi Susanto, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan," *Nuansa* 8, no. 2 (2011): 173.

Literatur ini menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam dilihat dari sudut pandang pendidikan multikultural hanya fokus pada pembahasan agama. Penelitian ini dilakukan untuk mencegah perpecahan antar sesama. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya semata-mata sebagai nilai mata pelajaran. Akan tetapi, pendidikan agama Islam juga diharapkan mempunyai kontribusi lebih terhadap realita yang ada. Sehingga, pembahasan nilai persamaan dan keadilan untuk memperoleh hak yang sama perlu dikaji ulang secara maksimal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang integrasi pendidikan multikultural erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, berbeda dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian kali ini kami tidak meyinggung implementasi dari pendidikan multikultural sebagai target utama dari penelitian kami. Namun, kami tidak menepis keseluruhan dari implementasi tersebut. Dimana penelitian tersebut fokus utamanya pada fenomena sosial.<sup>6</sup>

Dari beberapa literature yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pembahasan mengenai persamaan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan masih kurang. Penelitian sebelumnya hanya membicarakan perlunya menghargai antara budaya, ras, etnis, dan lainnya. Disini peneliti akan melakukan penelitian pada sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga guru diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai multikultural ke

---

<sup>6</sup> Rohmat, Zamroni dan Dardin Achmad, "Perspektif Multikultural pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 43.

dalam pembelajaran PAI salah satunya, seorang pendidik tidak boleh mendiskriminasi siswa yang berbeda suku ataupun berbeda bahasa. Penelitian akan dilakukan di SMAN 3 Bantul karena terdapat siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda dari segi suku dan bahasa serta bagaimana sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dampaknya bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menutupi kekurangan literature sebelumnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep nilai pendidikan multikultural di SMAN 3 Bantul?
2. Bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui konsep pendidikan multikultural di SMAN 3 Bantul. Kedua, untuk mengetahui model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul. Ketiga, untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul.

Kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan yaitu secara teoritis kegunaannya adalah memberikan kontribusi keilmuan dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Selain itu sebagai bahan referensi dan melengkapi penelitian

sebelumnya yang telah mengkaji tema yang sama terkait pendidikan multikultural. Kemudian secara praktis kegunaannya adalah bagi lembaga pendidikan SMAN 3 Bantul selalu mempertahankan pendidikan multicultural yang telah diterapkan.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya.

Peneliti telah mendapatkan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti, yaitu :

*Pertama*, skripsi karya Aziza Elma Kumala, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang” tahun 2018 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural, mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural, dan mengetahui dampak dari penanaman nilai multikultural terhadap siswa di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Mertoyudan. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak bermusuhan, dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.

*Kedua*, Skripsi karya Anita Sari, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan”. Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam? Apa Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mendiskripsikan Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan, guru PAI kelas VII, dan siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan. Teknik

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah Editing, Kategorisasi, dan Penafsiran data. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan yaitu Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam adalah diberikan lewat pembiasaan-pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah, diberikan kegiatankegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial siswa dan lain sebagainya. Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan sudah dapat dikatakan baik dalam menanamkan nilai-nilai religius dan multikultural untuk siswanya segala upaya dilakukan oleh sekolah dengan dibantu oleh semua guru terutama guru pendidikan agama Islam. Meskipun masih terdapat kendala namun hal itu tidak masih bisa diatasi dengan cara Guru-guru terutama guru PAI selalu memberikan penguatan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam pembelajaran agar tumbuh sikap yang mencerminkan nilai-nilai multikultural, seperti nilai toleransi, nilai demokratis, nilai humanis, nilai inklusif atau terbuka, dan nilai cinta tanah air.

*Ketiga*, Skripsi karya Samsul Ma'arif, dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan antropologi. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Dharma Lestari dapat

dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah serta model kurikulum yang dikembangkan berdasarkan wawasan multikultural. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut adalah pada pendekatan yang digunakan, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan antropologi dan juga dari tempat penelitian yang dilaksanakan berbeda. Penelitian tersebut dilaksanakan di salah satu SMP di Salatiga, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Bantul Yogyakarta.

*Keempat*, Tesis Karya Khuzaimah dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah *Hidden Curriculum* di SMA N dan SMA N 2 Grabag Tahun 2018)”, Program Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dalam *hidden curriculum*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; Pertama, terdapat beberapa muatan nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 dan SMA N 2 Grabag seperti saling menghargai antar beda agama dan kepada yang lebih tua (orang tua, guru, dan kakak angkatan), dan memahami karakter antar teman dan memahami perbedaan waktu dan cara beribadah dari masing-masing agama. Kedua, penerapan atau implementasi dari muatan nilai-nilai pendidikan multikultural



dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 dan SMA N 2 Grabag diterapkan dengan pembiasaan dan teladan yang baik. Ketiga, hasil implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 dan SMA N 2 Grabag yaitu dengan adanya saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada di sekolah siswa menjadi lebih baik terbukti dengan tidak adanya pertengkaran dan perselisihan antar teman.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat diketahui berbagai perbedaan penelitian dari segi lokasi penelitian, jenjang pendidikan dan juga lokasi penelitian. Meskipun dengan metode penelitian yang serupa, namun mengenai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di pendidikan tingkat menengah di salah satu lembaga yang ada di Bantul, belum pernah dilaksanakan.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural**

Multikultural merupakan istilah yang tepat untuk digunakan di Indonesia, hal ini karena rakyat Indonesia memiliki latar belakang yang beragam. Keberagaman tersebut meliputi perbedaan agama, budaya, etnis, suku, ras dan bahasa.<sup>7</sup> Untuk menyikapi keadaan tersebut muncullah paradigma berfikir multikultural yang berarti kesediaan menerima golongan lain secara sejajar sebagai satu kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan

---

<sup>7</sup> Ilhamdi, "Wawasan Multikultural dalam Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih di SMP Negeri Kabupaten Sintang," *Jurnal Ilmiah Fitrah* 1, no. 2 (2009): 347.

agama, budaya, etnis dan lainnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, peran pendidikan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai yang relevan agar sesama manusia dapat hidup bersamaan dan berdampingan secara harmonis dalam realitas keberagaman, sehingga dapat mengelola keberagaman menjadi modal kekuatan untuk mencapai kemajuan Indonesia, tanpa menghapus nilai-nilai agama, identitas diri dan budaya masyarakat Indonesia tersebut.<sup>9</sup> Salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai multikultural adalah pendidikan agama Islam. Nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam pendidikan agama adalah keadilan dan toleransi, keadilan disini berarti kesadaran untuk memperlakukan seseorang tidak berat sebelah dalam menuntut ilmu.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan proses belajar dalam memahami sesuatu dan berinteraksi antara sesama. Menurut Rustam Ibrahim yang mengutip dari buku Zahara Idris, pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia untuk memperoleh kemampuan dalam bersosialisasi antara individu dengan masyarakat serta lingkungan budaya sekitar. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat memahami diri sendiri, orang lain, alam, dan lingkungannya. Atas dasar inilah pendidikan tidak akan lepas dari latar belakang budaya yang menyertainya sebagai dampak dari tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Dalam tujuan pendidikan tersebut terdapat penekanan dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Hal

---

<sup>8</sup> Ilhamdi, "Wawasan Multikultural dalam ..." 340.

<sup>9</sup> Rohmat, Zamroni dan Achmad Dardiri, "Perspektif Multikultural pada ..." 36.

<sup>10</sup> Rohmat, Zamroni dan Achmad Dardiri, "Perspektif Multikultural pada ..." 43.

<sup>11</sup> Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal ADDIN* 7, no. 1 (2013): 131.

ini menjadikan kompetensi sebagai tujuan utama.<sup>12</sup> Namun kompetensi yang terpenting adalah tentang sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama yang harus dipupuk dalam jiwa masyarakat seperti yang tertera dalam dunia pendidikan.<sup>13</sup>

Multikulturalisme adalah suatu paham tentang perilaku menghargai keanekaragaman budaya yang ada pada masyarakat. Perilaku seseorang yang tidak menutup diri untuk bersosialisasi di masyarakat dengan menghargai keberagaman budaya. Pada dasarnya keberagaman adalah perbedaan dalam masyarakat yang tidak dapat ditolak. Karena keberagaman tersebut suatu hal yang pasti ada dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, nilai multikultural mengandung prinsip menghargai perbedaan dari segi etnis, agama, budaya, dan bahasa yang beranekaragam.<sup>14</sup> Meskipun dalam nilai multikultural itu mengandung tentang toleransi terhadap perbedaan, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan perpecahan. Dan dikhawatirkan jika terus dibiarkan dan tidak cepat dicarikan solusi yang tepat, maka akan membahayakan dan mengancam keutuhan bangsa.<sup>15</sup>

Pendidikan multikultural merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena dalam pendidikan multikultural itu mengandung nilai-nilai seperti toleransi terhadap keberagaman suku, agama

---

<sup>12</sup> Zuliyanti, "Pengembangan Model Opera dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik SMA," *Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2012): 116.

<sup>13</sup> Trisnawati Hutagulung, Sarwiji Suwandi dan Nugraheni Eko Wardani, "Analisis Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2013): 70.

<sup>14</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf, "Pendidikan Multikultural Melalui Reaktualisasi Teater Tradisi di Surakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2014): 6.

<sup>15</sup> Siti Rochmaniyah, "Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 2.

dan adat istiadat.<sup>16</sup> Pendidikan juga sebagai wadah dalam menerapkan multikultural karena adanya transfer ilmu dari guru ke muridnya.<sup>17</sup> Cara penanaman pendidikan multikultural dapat diaplikasikan kedalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah tanpa mengubah kurikulum. Akan tetapi, dibutuhkan landasan yang jelas bagi para pengajar. Landasan tersebut memuat sikap toleransi, HAM, demokrasi dan menghargai antar sesama.<sup>18</sup>

Pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang mengajarkan berbagai macam kebudayaan yang ada dimasyarakat. Pada pendidikan multikultural tersebut terdapat beberapa nilai didalamnya. Menurut Farida Hanum dan Setya Raharja nilai-nilai multikultural yang disebutkan dalam visi dan misi pendidikan multikultural sangat memperhatikan pluralisme, humanisme dan demokrasi. Lalu diharapkan dengan nilai-nilai tersebut siswa dapat mempunyai moral yang baik, disiplin, kepedulian sosial, serta jujur dalam perbuatan. Kemudian menurut H.A.R Tilaar dalam Zakiyatun Baidhawiy dalam Maemunah menuturkan bahwasanya dalam multikultural terdapat beberapa nilai, sekurang-kurangnya ada beberapa indikator seperti: belajar hidup dalam perbedaan yang ada, membangun kepercayaan antar sesama (*mutual trust*), saling pengertian antar sesama (*mutual understanding*), saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam pemikiran, apresiasi terhadap perbedaan budaya dan

---

<sup>16</sup> Ahmat Basori, "Persepsi Siswa tentang Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta," (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 4.

<sup>17</sup> Rus'an dan Sri Dewi Lisnawaty, "Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poso Pesisir," *Istiqra: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2013): 94.

<sup>18</sup> Nurul Islamiyah, "Implementasi Pendidikan Multikultural ..." 21.

ketergantungan dengan sesama, mencari solusi dalam konflik dan memulihkan hubungan karena hal kekerasan.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad, Khoiri dan Amri pembelajaran yang menerapkan model PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Alasannya yaitu pertama, dalam PAIKEM GEMBROT peran guru disini tidak terlalu berpengaruh, karena siswa aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan pengalaman secara langsung serta dapat menemukan berbagai pengetahuan secara individual. Dengan pengalaman langsung yang siswa dapatkan, mereka akan paham dengan konsep-konsep yang dipelajari dan bisa menghubungkan dengan konsep lainnya. Yang kedua, PAIKEM GEMBROT sangat menekankan dalam penerapan konsep belajar sambil mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, para guru harus mempersiapkan dan merancang pengalaman belajar yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman belajar siswa.<sup>20</sup>

## 2. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI

Penerapan pembelajaran PAI berbasis multikultural dilihat dari proses mengajar guru di kelas, diharapkan guru dapat memahami dan mengajarkan makna dari pendidikan multikultural. Untuk memenuhi dari segi penerapan

---

<sup>19</sup> S Imam Aji, "Kajian Teori," *Eprints.uny.ac.id*, diakses 5 Oktober. 2016, <http://eprints.uny.ac.id/9747/2/BAB2-%2008108241086.pdf>.

<sup>20</sup> Putu Dwila Yosiani, Wayan Lasmawan dan I Made Candiasa, "Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Prestasi Belajar PPKn," *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1 (2014): 4.

tersebut, yang harus dilakukan guru adalah meninjau kembali model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam membentuk sikap yang toleran dan kritis terhadap peserta didik.<sup>21</sup> Perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan toleransi dan sikap kritis terhadap peserta didik yang mempunyai keberagaman yang berbeda. Guru PAI harus bisa memberikan kenyamanan terhadap peserta didik, bukan mencampur adukkan perbedaan tersebut menjadi sebuah masalah.<sup>22</sup> Materi yang disampaikan kepada siswa harus dikembangkan, supaya materi tersebut dapat berkembang lebih baik.<sup>23</sup> Pendidikan multikultural bisa di implementasikan dengan sikap toleran, kebersamaan dan keterbukaan serta tidak membedakan antara agama, ras, etnis, dll.<sup>24</sup>

Perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan oleh siswa, supaya Pendidikan Agama Islam dapat berkembang menjadi pendidikan yang bukan hanya memfokuskan tentang individu dan Tuhan, tetapi juga dapat memfokuskan individu dengan individu lainnya. Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan pengajaran yang aktif kepada siswa, supaya peserta didik dapat memahami materi tersebut. Kurikulum PAI sangat penting untuk mengaktualisasikan tanpa mengabaikan nilai-nilai teologis seperti toleransi, pembentukan nilai-nilai moral, tolong-menolong, tenggang rasa dan rasa menghormati antar

---

<sup>21</sup> Ahmad Sulhan dan Muhammad Iwan Fitriyani, "Reformasi Model Pembelajaran PAI Melalui Berbasis Multikultural Melalui Paradigma Kritis Partisipatoris," *Jurnal Penelitian Keislaman* 9, no. 1 (2013): 59.

<sup>22</sup> Rohmat, Zamroni dan Dardin Achmad, "Perspektif Multikultural Pada ..." 34.

<sup>23</sup> Ilhamdi, "Wawasan Multikultural dalam ..." 347.

<sup>24</sup> Sofiah, "Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 165.

sesama.<sup>25</sup> Keberagaman etnis, ras, dan agama harus dapat disatukan, supaya peserta didik yang memiliki ras dan agama yang berbeda tidak merasa dijatuhkan oleh siswa yang lainnya. Seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pendidikan tentang kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi norma-norma dan mengembangkan moral yang ada pada siswa. Adapun landasan kewarganegaraan adalah Undang-Undang Dasar 1945, yang sumber dasarnya adalah agama dan kebudayaan nasional.<sup>26</sup>

Nilai kewarganegaraan merupakan entitas pertama yang harus dikenalkan kepada para pelajar tidak terkecuali ditingkat SD, SMP atau SMA. Pengenal identitas utama dari Negara Republik Indonesia dimulai dari keanekaragaman yang ada di Indonesia. Wujud pengenalan ini akan memberikan nilai pendidikan multikultural terhadap siswa. Pendidikan multikultural banyak dikembangkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang secara umum kedua mapel tersebut membahas toleransi, keadilan dan persamaan. PKn dikaitkan dengan pendidikan multikultural dalam artian implementasi dari pembelajaran tersebut diharapkan mampu menjadi media pemersatu berbagai latar belakang yang berbeda suku, budaya, ras, bahasa dan etnis di SMA Mataram Semarang. Pendidikan multikultural menjadi tolak ukur

---

<sup>25</sup> Edi Susanto, "Pelaksanaan Pendidikan Agama ..." 175.

<sup>26</sup> Fatimah, Mariatul Kiptiah dan Nur Fajrin, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP 6 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 7 (2014): 567.

dalam pengembangan strategi dalam pembelajaran dan dimaksudkan agar bisa menjadi pegangan dalam aplikasi kehidupan sosial.<sup>27</sup>

Dilihat dari beberapa sisi, Pendidikan multikultural bisa juga menjadi modal awal dalam pembentukan karakter bagi para siswa dimana nantinya Pendidikan multikultural diwadahi dengan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa akan kewarganegaraan sebagai Warga Negara Indonesia.<sup>28</sup> Pengenalan terhadap keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia ditanamkan dan dipupuk pada jiwa warga negara Indonesia dan diwujudkan dalam bentuk *tasamuh* atau toleran, dengan mengetahui secara menyeluruh dari beberapa suku, etnis, budaya, agama dan bahasa kiranya mampu memberikan sikap *tasamuh* dan saling menghargai antar Warga Negara Indonesia (WNI) yang baik dan berkarakter. Selain itu dengan memahami perbedaan akan berdampak positif terhadap penerapan atau esensi dari multikultural yang sesungguhnya yaitu rasa toleran dan kebersamaan.<sup>29</sup>

Untuk mempermudah penerapan pendidikan multikultural, perlu adanya pedoman (model) bagi guru untuk menerapkannya, sehingga tidak harus mengubah kurikulum yang ada. Pelaksanaan model pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan dengan cara terintegrasi pada semua mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa model yang

---

<sup>27</sup> Rondli Wawan Shokib, "Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural di SMA Mataram Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 4, no. 2 (2014): 4.

<sup>28</sup> Fatimah, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keunggulan Lokal dalam Kurikulum Kejuruan di SMK Negeri Kabupaten Tapin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 886.

<sup>29</sup> Maulida Rahma, "Sikap Tasamuh dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 1 (2014): 24.



bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yakni: Model pertama, model Pembelajaran Multikultural Terpadu menggunakan Modul (PMTM). Hal ini, modul berfungsi sebagai suplemen (tambahan) yang diintegrasikan pada materi pelajaran. Dalam hal ini, model PMTM merujuk pada pendekatan pendidikan multikultural transformasi dan aksi sosial, sehingga diharapkan materi yang diperoleh dapat diimplementasikan langsung dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.<sup>30</sup> Model kedua, model Whole School Approach. Model ini meliputi visi dan kebijakan sekolah, kepemimpinan dan manajemen, kapasitas dan kultur, aktivitas peserta didik, kolaborasi dengan masyarakat luas, serta kurikulum dan pengajaran. Dalam strateginya yakni, membentuk kelompok diskusi dengan tempat duduk yang berselang-seling, memberikan materi atau melakukan kegiatan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat, menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta seminar guna menambahkan wawasan bagi peserta didik. Kesimpulannya, model ini lebih menekankan kepada apa yang dipikirkan dari pada mengajari bagaimana berpikir. Hal ini ditanamkan dalam diri siswa dimaksudkan agar saling menghargai dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya dalam perbedaan dari mulai gender, ras, etnis dan yang lainnya.<sup>31</sup> Model ketiga, model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT). Pada model ini titik penekanannya pada keaktifan siswa.

---

<sup>30</sup> Farida Hanum dan Sisca Rohmadonna, "Implementasi Model Pembelajaran ..." 93-97.

<sup>31</sup> Saliman, Taat Wulandari dan Mukminan, "Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran Medan," *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 23 (2014): 398-400.

Dalam pelaksanaannya terdapat 2 siklus. Pada pelaksanaan siklus I (3 pertemuan atau 6 jam pelajaran), guru menggunakan metode ceramah plus, diskusi dan *peerteaching* serta melakukan *post test* akhir untuk mengukur kemampuan peserta didiknya. Dalam metode ini keaktifan sebagian siswa terlihat kurang dikarenakan siswa masih terkesan malu untuk melakukan persentasi. Pada pelaksanaan siklus II (4 pertemuan atau 8 jam pelajaran). Pada siklus kedua ini metode yang digunakan *peerteaching*, *role playing*, dan simulasi game, serta menggunakan *pretest* dan *post test* diakhir untuk mengukur kemampuan siswa. Dibandingkan dengan siklus yang pertama, siklus kedua menunjukkan bahwa keaktifan siswa jauh lebih mengalami peningkatan dari pada sebelumnya.<sup>32</sup> Model keempat, pembelajaran multikultural dengan kekhasan tersendiri. Maksudnya, kurikulum dibuat sendiri diantaranya yaitu inklusif, berpusat pada anak, *multiple intelligence*, pendidikan nilai universal, ramah lingkungan hidup, menghormati kearifan lokal, mandiri, kreatif dan adil gender. Selain itu pendidik juga memberikan stimulasi pengembangan kepada anak didiknya, seperti sikap saling menghargai perbedaan budaya didalam bermasyarakat.<sup>33</sup> Tidak jauh berbeda dari model keempat. Model kelima ini juga terlihat pada kekhasan kurikulumnya yang menawarkan program pendidikan prasekolah terpadu dengan 3 konsep, diantaranya *Competence* (kecerdasan yang berkarakter), *Conscience* (penanaman karakter dan

---

<sup>32</sup> Helina Fenty Ayu Ari Wiliasari, "Penerapan Model PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara di SMAN 1 Durenan Trenggalek," (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011), 14-17.

<sup>33</sup> Elvika Fianasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Kelompok TK di Labschool Rumah Citta Yogyakarta," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 124.

akhlak yang baik), *Compassion* (kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar).<sup>34</sup>

Dari pemaparan berbagai macam model diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan multikultural bisa diintegrasikan melalui mata pelajaran ataupun kurikulum pada semua jenjang pendidikan dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan lainnya.<sup>35</sup> Praktek pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan catatan tetap mengutamakan prinsip dasar multikultural, maksudnya tidak lepas dari tujuan umum pendidikan multikultural itu sendiri.<sup>36</sup> Dengan pengembangan model pendidikan multikultural diharapkan mampu menjadi salah satu metode aktif untuk meredam konflik yang ada selama ini. Seperti yang terjadi pada proses interaksi sosial antar pelajar Jawa, Cina, dan Papua di SMA/ SMK Kristen-Katolik di Kota Semarang yang ditekankan pada bahasa dalam berkomunikasi. Dari persebaran etnis dan agama ini dapat digunakan sebagai laboratorium pendidikan multikultural.<sup>37</sup> Pendidikan melalui interaksi antar etnis dan lintas agama di sekolah tidak terpengaruh oleh apapun seperti politik. Selain itu, pendidikan multikultural bisa menanamkan sekaligus mengubah pemikiran peserta didik dalam menghargai keberagaman agama, ras, etnis dan lainnya.

---

<sup>34</sup> Nur Faiqoh, Implementasi Pendidikan Berbasis ... 68-76.

<sup>35</sup> Ahmad Syahid, "Aplikasi Pembelajaran Berwawasan Multikultural di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Palu," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2013): 130.

<sup>36</sup> Akhmad Hidayatullah Al Arifin, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksisi Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 79-81.

<sup>37</sup> St. Tatik Widiatari, Wasino dan Tri Marheni P. Astuti, "Pendidikan Multikultural Pelajar Papua dengan Pelajar SMA/SMK Katolik-Kristen di Kota Semarang," *Journal of Educational Social Studies* 2, no. 1 (2013): 49-51.

Semua peserta didik berhak mendapatkan pendidikan meskipun mereka berasal dari berbagai agama, budaya, suku dan bahasa. Nilai-nilai multikultural yang harus diajarkan dalam pendidikan agama Islam yakni toleransi dalam beragama bukan berarti kita ikut mengimani agama lain hanya saja kita tidak menyalahkan ajaran agama selain Islam. Begitu juga dalam berbudaya, rakyat Indonesia beragam budaya, suku dan bahasa harus bisa hidup rukun. Sehingga banyak nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Disini, kita sebagai peneliti akan menspesifikkan nilai multikultural yang akan diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam yaitu keadilan, dalam arti kesadaran guru untuk memperlakukan peserta didik tidak memihak sebelah karena perbedaan agama, budaya, suku maupun bahasa, serta model yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam.

Menurut Arif Muzayin Shofwan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kedua hal tersebut memiliki arti tersendiri sesuai dengan konsepnya masing-masing. Pendidikan multikultural bertujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang humanis dalam teori Abraham Maslow dan dalam teori HAR Tilaar menjadikan peserta didik yang toleran terhadap sesama manusia, sedangkan Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan peserta didik yang religius. Sehingga ketika kedua tujuan tersebut diintegrasikan maka akan menghasilkan peserta didik yang

religius dan juga menjadi manusia yang humanis serta toleran terhadap sesama manusia.<sup>38</sup>

Menurut Nur Lailatul Mubarakah nilai-nilai multikultural sebenarnya sudah diterapkan dalam ajaran Islam sehingga secara tidak langsung nilai multikultural telah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI.<sup>39</sup> Menurut John Dewey toleransi salah satu nilai multikultural yang berarti menghargai kepercayaan dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, dan nilai ini sudah ada dalam pelajaran agama Islam yaitu *tasamuh* (toleransi), sehingga nilai toleransi sudah diintegrasikan dalam pembelajaran agama Islam.<sup>40</sup> Menurut Sindhunata nilai pendidikan multikultural sepadan dengan nilai pendidikan agama Islam yakni bagaimana menghargai agama orang lain dalam hubungan kedamaian antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.<sup>41</sup> Jadi aplikasi pendidikan multikultural sebaiknya tidak diberikan dalam satu pelajaran tersendiri tetapi terintegrasi dalam materi atau mata pelajaran yang relevan terkhusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>38</sup> Arif Muzayin Shofwan, "Menggagas Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Madrasah dan Sekolah Umum," *Jurnal Akademika* 11, no. 1 (2016): 28.

<sup>39</sup> Nur Lailatul Mubarakah, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 4.

<sup>40</sup> Ismail Fuad, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 21.

<sup>41</sup> Ismail Fuad, "Konsep Pendidikan Multikultural ..." 47.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena untuk mengungkap dan merumuskan data yang didapat dilapangan dalam bentuk narasi verbal dan dideskripsikan sesuai kenyataan untuk kemudian data tersebut dianalisis.<sup>42</sup>

Disamping itu, Penelitian kualitatif dipilih untuk mengamati, mengkaji, dan menelaah hal-hal yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, baik yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data secara lebih mendalam untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Bantul.

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan model penelitian dengan menggunakan berbagai macam sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis dengan hasil akurat sesuai temuan dilapangan atau lokasi penelitian berlangsung.<sup>43</sup>

Peneliti memilih model penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berupaya menggambarkan secara komprehensif gejala, aktifitas,

---

<sup>42</sup> Edi Susanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama ...* 172.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 115.

kehidupan dan tindakan-tindakan seseorang secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu. Sehingga dengan melalui pendekatan penelitian model studi kasus, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti terhadap pendidikan multikultural yang dikembangkan di SMAN 3 Bantul melalui integrasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu penelitian dengan model studi kasus cocok digunakan apabila rumusan masalah yang dibahas berkenaan dengan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, dimana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini fenomena kontemporer yang dimaksud adalah bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang saat ini diterapkan dan dikembangkan di SMAN 3 Bantul. Penelitian dengan model studi kasus lebih spesifik dalam menjabarkan penelitian karena model ini langsung pada gejala sosial, fenomena kontemporer atau permasalahan yang sedang diteliti.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait integrasi nilai pendidikan multicultural dalam pembelajaran PAI pada September 2020 sampai dengan November 2020. Tempat penelitian di SMAN 3 Bantul yang beralamat Gatén, Trirenggo, Kabupaten Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714.

### 3. Subjek Penelitian

Pada penelitian mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam, peneliti memilih SMAN 3 Bantul sebagai tempat penelitian. Dalam sebuah sekolah terdapat banyak warga sekolah diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa namun penelitian ini hanya mengambil guru dan siswa sebagai populasi.

Pengambilan sample pada jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik *non probability sampling*, yang mana setiap individu dalam menjadi narasumber tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memberi informasi.<sup>44</sup> Sample yang diambil adalah guru PAI berjumlah dua (2) orang minimal sudah mengajar selama lima (5) tahun yang berumur minimal 30 tahun dan siswa kelas XII SMAN 3 Bantul putra putri berjumlah dua (2) orang tiap-tiap kelas jurusan IPS. Dalam pengambilan data sample teknik yang digunakan yakni *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.<sup>45</sup> Sehingga dalam pengambilan sumber data, mengarah pada narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalami situasi sosial yang diteliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yaitu: Pertama, observasi atau pengamatan adalah sebuah tehnik dalam

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.



mengumpulkan data-data di lapangan saat kegiatan berlangsung.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaannya, metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku manusia dalam kehidupan nyata. Dengan metode tersebut, kami dapat memperoleh gambaran dari situasi yang ada, yang tidak akan bisa diperoleh dengan metode lainnya.<sup>47</sup> Dengan alasan-alasan tersebut, kami menggunakan metode observasi untuk memberikan gambaran umum dari hasil pengamatan tentang kondisi yang ada di lapangan. Kemudian, dalam proses pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.

Kedua, melakukan wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.<sup>48</sup> Keberhasilan dalam teknik wawancara ini didasari dengan adanya hubungan baik antara pewawancara dengan narasumber. Hubungan baik tersebut akan membantu kelancaran dalam menggali informasi dari narasumber.<sup>49</sup> Jenis wawancara digunakan peneliti adalah wawancara yang tidak berstruktur, dimana pewawancara tidak terpaut dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Sehingga narasumber/responden dapat menjawab pertanyaan secara spontan, serta informasi yang didapatkan akan

---

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 87.

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), 106.

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis ...* 62-63.

<sup>49</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80-81.

lebih luas dan mendalam.<sup>50</sup> Peneliti disini mendapatkan informasi dari beberapa narasumber, seperti guru PAI, serta siswa kelas XII SMAN 3 Bantul.

Dengan teknik ini peneliti akan mengetahui tentang keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana konsep nilai multikultural di sekolah, bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI. Ketiga, metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dsb.<sup>51</sup> Dengan metode ini penulis akan memperoleh data dari dokumen-dokumen sekolah, seperti dokumen kegiatan pembelajaran PAI, dsb.

#### 5. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah data sebagai berikut: pertama, setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah mentranskrip atau mengetik apa adanya tentang hasil wawancara dengan narasumber. Kedua, melakukan coding dengan memberikan label pada jawaban responden. Label disini akan digunakan untuk tema-tema yang berhubungan dengan sub-variable dan main variable (variable induk).

Ketiga, mengelompokkan pertanyaan dan jawaban pertama. Setelah dikelompokkan pertama, peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari

---

<sup>50</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian* ... 119.

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* ... 92.

jawaban responden. Keempat, menarasikan tentang persamaan dan perbedaan itu. Lalu langkah yang terakhir adalah menarasikan dan membandingkan literature yang telah peneliti review. Maksudnya membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan kajian teoritis.

Kemudian dalam menganalisa data dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu: pertama, *Preparing and Organizing the data*, maksudnya dalam pengorganisasian, data harus dibedakan menurut waktu dan sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Untuk data wawancara perlu mempersiapkan transkrip hasil wawancara dari informan. Kemudian, untuk data observasi perlu menyiapkan catatan/tulisan observasi. Selain itu juga menyiapkan hasil photo atau rekaman video yang diambil dengan dilabeli waktu dan tempat.

Kedua, *Reviewing and exploring the data* peneliti dalam prosesnya membaca seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan keseluruhan pokok pikiran. Setelah itu, diperiksa apakah data sudah dianggap cukup dalam penelitian.

Ketiga, *Coding and catagories* dalam proses *coding* ini, hasil penelitian diidentifikasi perbedaan data nya dalam menggambarkan kejadian yang ditemukan dilapangan dengan cara memberikan label berupa tema.

Keempat, *Construction Description of People, Place, and Activities* disini peneliti mendapatkan deskripsi yang kompleks dan mendalam, serta peneliti akan menuliskan gambaran secara detail tentang guru, siswa, tempat, dan aktivitas pembelajaran.

Kelima, *Buliding Themes and Testing Hypotheses* yaitu peneliti memilih tema untuk membuat bayangan pertanyaan dalam merumuskan pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga harus menemukan bukti untuk menolak hipotesisnya dengan meneruskan mengkaji data yang ada atau data yang baru untuk menguji hipotesisnya. Peneliti dalam menguji hipotesisnya sebaiknya membaca berulang-ulang sehingga *tentative hypothesis* bisa digunakan sebagai acuan dalam interpretasi data.

Keenam, *Reporting and Interpreting Data* disini peneliti melaporkan dan menginterpretasikan data ke dalam paragraf-paragraf yang bersifat naratif. Dan juga memasukkan beberapa kutipan dari informan.<sup>52</sup>

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan triangulasi sebagai bentuk menguji keabsahan data, pendapat dari sumber yang akurat dan kredibel. Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan yaitu dengan mendapatkan dari sumber informan yang lebih dari satu.<sup>53</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memetakan sistematika pembahasan menjadi beberapa bab yakni:

---

<sup>52</sup> Rinduan Zaen, "Olah Data Kualitatif," *elearning.ncie.education*, diakses 20 Juli 2020, <http://elearning.ncie.education/mod/resource/view.php?id=86>.

<sup>53</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), 395.

Bab I, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisikan gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah dan lain-lain.

Bab III berisi Poin-poin hasil penelitian yang menjawab Rumusan masalah (analisis data dengan Kerangka teori) yaitu Konsep nilai pendidikan multikultural di SMAN 3 Bantul, model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul dan integrasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Bantul.

Bab IV yaitu Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konsep Nilai Pendidikan Multikultural Di SMAN 3 Bantul, bahwa sekolah menerapkan konsep pendidikan yang disesuaikan dengan kultur peserta didik yang beragam. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada pendidikan Agama Islam. Karena di SMAN 3 Bantul, terdapat peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda, dalam pelaksanaan pendidikan agama, sekolah menerapkan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan agama masing-masing peserta didik. Selain diselenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah juga menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Hindu, Kristen maupun Katolik.

Metode pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di SMAN 3 Bantul dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode diskusi, ceramah dan penugasan. Adapun Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bantul diantaranya adalah persamaan dan keadilan, toleransi dan kebebasan serta keberagaman dan kemajemukan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan integrasi nilai-nilai multi kultural dalam pembelajaran agama Islam di SMAN 3 Bantul diantaranya adalah agar pihak sekolah dapat tetap konsisten menanamkan nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak dahulu dan dapat terjalin sebagaimana yang telah diajarkan pada siswa tanpa menimbulkan adanya kebijakan baru yang mengganggu pada nilai-nilai yang telah dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah. Selain itu, untuk pihak wali siswa maupun masyarakat juga diharapkan dapat mendukung terjaganya nilai-nilai multikulturalisme di SMAN 3 Bantul.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Pun pula peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada

khususnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridha-Nya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S Imam. "Kajian Teori." diakses 5 Oktober, 2016. <http://eprints.uny.ac.id/9747/2/BAB2-%2008108241086.pdf>.
- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. 2012. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksisi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 1 (1): 72-82.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2014. Pendidikan Multikultural Melalui Reaktualisasi Teater Tradisi di Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (1): 1-14.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basori, Ahmat. 2015. Persepsi siswa tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta. Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Faiqoh, Nur. 2015. Implementasi pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter kejujuran, toleransi dan cinta damai pada anak usia dini di kiddy care kota Tegal. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Fatimah. 2016. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keunggulan Lokal dalam Kurikulum Kejuruan di SMK Negeri Kabupaten Tapin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (11): 882-898.
- Fatimah., Mariatul Kiptiah dan Nur Fajrin. 2014. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4 (7): 565-572.
- Fianasari, Elvika. 2015. Pelaksanaan pembelajaran multikultural kelompok TK di Labschool Rumah Citta Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad, Ismail. 2009. Konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hanum, Farida dan Sisca Rohmadonna. 2010. Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 3 (1): 89-102.
- Hutagulung, Trisnawati., Sarwiji Suwandi dan Nugraheni Eko Wardani. 2013. Analisis Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Multikultural Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1 (1): 69-83.

- Ibrahim, Rustam. 2013. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal ADDIN* 7 (1): 129-154.
- Ilhamdi. 2009. Wawasan Multikultural dalam Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih di SMP Negeri Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmiah Fitrah* 1 (2): 339-351.
- Islamiyah, Nurul. 2015. Impelementasi pendidikan multikultural di SMA selamat pagi Indonesia Batu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maulida, Rahma. 2014. Sikap Tasamuh dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13 (1): 13-27.
- Mubarokah, Nur Lailatul. 2013. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochmaniyah, Siti. 2014. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusi SMP tumbuh Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohmat., Zamroni dan Dardin Achmad. 2015. Prespektif Multikultural pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 3 (1): 32-43.
- Rus'an dan Sri Dewi Lisnawaty. 2013. Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poso Pesisir. *Istiqlah: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1 (1): 90-107.
- Saliman., Taat Wulandari dan Mukminan. 2014. Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran Medan. *Cakrawala Pendidikan* 1 (23): 392-401.
- Shofwan, Arif Muzayin. 2016. Menggagas Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Madrasah dan Sekolah Umum. *Jurnal Akademika* 11 (1): 27-37.
- Shokib, Rondli Wawan. 2014. Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural di SMA Mataram Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah CIVIS* 4 (2): 1-8.

- Sofiah. 2009. Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Forum Tarbiyah* 7 (2): 158-166.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Ahmad., dan Muhammad Iwan Fitriyani. 2013. Reformasi Model Pembelajaran PAI Melalui Berbasis Multikultural Melalui Paradigma Kritis Partisipatoris. *Jurnal Penelitian Keislaman* 9 (1): 50-72.
- Susanto, Edi. 2011. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan. *Nuansa* 8 (2): 170-182.
- Syahid, Ahmad. 2013. Aplikasi Pembelajaran Berwawasan Multikultural di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah* 1 (1): 108-134.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Widiatari, St. Tatik., Wasino dan Tri Marheni P. Astuti. 2013. Pendidikan Multikultural Pelajar Papua dengan Pelajar SMA/SMK Katholik-Kristen di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies* 2 (1): 47-52.
- Wiliasari, Helina Fenty Ayu Ari. 2011. Penerapan Model PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Yosiani, Putu Dwila., Wayan Lasmawan dan I Made Candiasa. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata untuk Meningkatkan Sikap Religius dan Prestasi Belajar PPKn. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (1): 4.
- Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2015.
- Zaen, Rinduan. "Olah Data Kualitatif." diakses 20 Juli 2020  
<http://elearning.ncie.education/mod/resource/view.php?id=86>.
- Zuliyanti. 2012. Pengembangan Model Opera dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik SMA. *Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2): 115-120.